

FAKTOR-FAKTOR UTAMA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR : ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS

¹Ella Agustin, ²Anita Wijayanti, ³Endang Masitoh

¹Program Studi Akuntansi ²Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah
Email : agustinella786@gmail.com

ABSTRACT

Sure Here's the translation of the paraphrased paragraph into English: This study aims to examine and analyze the impact of liquidity, profitability, and solvency on financial performance. Secondary data was obtained from the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2023. The research involved 26 companies using purposive sampling and employed multiple linear regression analysis. The findings indicate that profitability and solvency have a significant influence on financial performance, while liquidity does not show a significant effect..

Keywords: Liquidity, Profitability and Solvency

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini melibatkan 26 perusahaan dengan metode purposive sampling dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan operasional dan strategisnya. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan mampu mengelola sumber daya finansialnya untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Ngatno, 2021). Bagi perusahaan manufaktur, kinerja keuangan sangat bergantung pada pengelolaan aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang menjadi tiga pilar utama dalam menjaga stabilitas serta pertumbuhan bisnis. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasionalnya, sedangkan solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan menentukan keberlanjutan bisnis perusahaan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sering kali menghadapi tantangan, terutama di sektor manufaktur yang memiliki struktur biaya tinggi dan kebutuhan modal yang besar. Ketidak seimbangan dalam pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada menurunnya daya saing di pasar. Misalnya, likuiditas yang rendah bisa menghambat kelancaran operasional akibat ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Sementara itu, profitabilitas yang tidak optimal mencerminkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset dan sumber daya yang tersedia. Di sisi lain, solvabilitas yang buruk menandakan ketergantungan perusahaan pada utang yang berlebihan, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan.

Kajian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena fokusnya tidak hanya pada pengaruh masing-masing variabel secara

individual terhadap kinerja keuangan, tetapi juga pada konteks yang lebih spesifik, yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian sebelumnya cenderung memiliki hasil yang beragam. Beberapa menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas atau solvabilitas memiliki dampak yang lebih dominan. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang membutuhkan pengkajian lebih mendalam dalam konteks spesifik, seperti sub sektor makanan dan minuman, yang memiliki karakteristik operasional unik, misalnya volatilitas harga bahan baku, ketergantungan pada permintaan konsumen, dan dampak kebijakan ekonomi nasional. Teori agensi menjadi kerangka penting untuk memahami dinamika ini, terutama karena adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam konteks pengelolaan keuangan, manajer memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan pemilik. Akan tetapi, sering kali muncul konflik, misalnya ketika manajer mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya, seperti meningkatkan utang untuk menutupi kerugian operasional tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap solvabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang baik menjadi salah satu upaya untuk meminimalkan konflik keagenan serta memastikan tercapainya kinerja keuangan yang optimal.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sektor manufaktur sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional, khususnya di sub sektor makanan dan minuman yang terus mengalami pertumbuhan. Data keuangan perusahaan pada periode 2021–2023 digunakan sebagai dasar analisis, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi pengambil keputusan di perusahaan, investor, maupun akademisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat pemahaman terkait hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan teori agensi. Pada akhirnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan jangka panjang.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan manufaktur tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan pasar yang ketat, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi perusahaan untuk merumuskan strategi keuangan yang lebih baik. Hal ini penting, terutama bagi sub sektor makanan dan minuman yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dalam hal penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga relevan bagi pemangku kepentingan lain, seperti investor dan pembuat kebijakan, dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan menentukan arah investasi atau kebijakan ekonomi yang lebih tepat.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang tersedia. Semakin tinggi likuiditas, semakin kecil risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kimberli & Kurniawan, 2021). Riset yang diterapkan oleh (Effendie *et al.*, 2022) dan (Blessing & Sakouvogui, 2023) menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki dampak pada kinerja keuangan, tetapi riset yang diterapkan oleh (Abdelrahim Dahiyat *et al.*, 2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh dan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional (Bachtiar & Handayani, 2022). Riset yang diterapkan oleh (Setyawan, 2019) dan (Mahmudah & Suprihadi, 2022) menyimpulkan

bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada kinerja keuangan, tetapi riset yang diterapkan (Indah *et al.*, 2024) menyatakan profitabilitas tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Solvabilitas ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) sering digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan (Andis *et al.*, 2021). Riset yang diterapkan oleh (P. M. Lestari & Titisari, 2021) menyimpulkan bahwa solvabilitas memiliki dampak positif pada kinerja keuangan, tetapi riset yang diterapkan oleh (Nirawati *et al.*, 2022) tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori agensi (*agency teori*)

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola operasional perusahaan, termasuk pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan (Munawar, 2019). Namun, dalam hubungan ini sering muncul potensi konflik kepentingan karena agen mungkin lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya daripada tujuan prinsipal. Dalam konteks perusahaan manufaktur, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan aspek penting yang mencerminkan pengelolaan keuangan oleh manajer.

Kajian ini memanfaatkan teori agensi untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Teori ini tidak hanya memberikan landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel tersebut tetapi juga menjadi acuan untuk memberikan rekomendasi praktis dalam mencegah dan mengelola konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis sekaligus manfaat praktis bagi perusahaan manufaktur dalam mengelola keuangan mereka lebih efektif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu ukuran yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, mencapai tujuan finansial, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (Mangundu & Diantimala, 2016). Menurut (Sucipto 2018), Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia (Kimberli & Kurniawan, 2021). Rumus untuk mengukur likuiditas yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

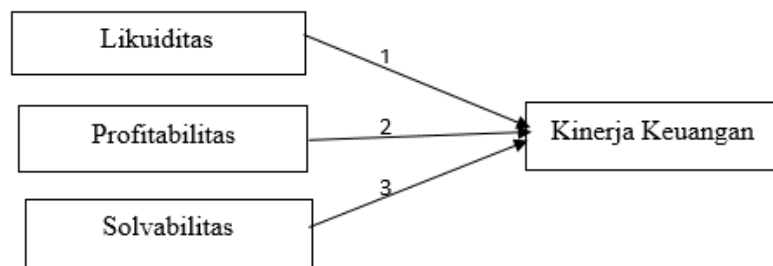
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Menurut (Bachtiar & Handayani, 2022), Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh dan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rumus untuk mengukur profitabilitas yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang dan kewajiban jangka panjangnya (Aransyah, 2020). Rumus untuk mengukur solvabilitas yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODOLOGI

Riset ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2021 hingga 2023. Data yang digunakan diambil dari situs web resmi perusahaan sebagai sumber informasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan total 26 perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Kajian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini statistik deskriptif ditunjukkan dengan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil pengujian deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	78	0,00	0,27	0,1232	0,06980
Likuiditas	78	0,41	10,36	3,3115	1,99856
Profitabilitas	78	0,00	0,22	0,0847	0,05679
Solvabilitas	78	0,06	0,71	0,3309	0,17164
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data yang diolah

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian dengan sampel (N) berjumlah 78 sampel yang mempunyai nilai terendah sebanyak 0,00, nilai tertinggi sebanyak 0,27, mean sejumlah 0,1232, dan std. deviation sejumlah 0,06980. Variabel

likuiditas mempunyai nilai terendah sebanyak 0,41, nilai tertinggi sebanyak 10,36, mean sebanyak 3,3115, std. deviation sebanyak 1,99856. Variabel profitabilitas mempunyai nilai terendah sebanyak 0,00, nilai tertinggi sebanyak 0,22, mean sebanyak 0,0847, std. deviation sebanyak 0,05679. Variabel solvabilitas mempunyai nilai terendah sebanyak 0,06, nilai tertinggi sebanyak 0,71, mean sebanyak 0,3309, std. deviation sebanyak 0,17164.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Syarat	Keterangan
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,971	> 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,971 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Likuiditas	0,476	>0,1	2,102	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,744	>0,1	1,344	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	0,416	>0,1	2,406	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Syarat	Keterangan
Likuiditas	0,353	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,164	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,064	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas karena semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan > 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	dw	4-du	Syarat	Keterangan
1	1,712	1,761	2,378	$du < dw < 4-du$	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,761 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel dan jumlah observasi (n) sebanyak 78 observasi maka diperoleh $du = 1,712$ dan $4-du = 2,378$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) dimasukkan dalam kriteria $du < dw < 4-du$ maka $1,712 < 1,761 < 2,378$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	-0,049
Likuiditas	0,001
Profitabilitas	1,364
Solvabilitas	0,161

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROE = -0,049 + 0,001 CR + 1,364 ROA + 0,161 DAR + e$$

Penjelasan dari model regresi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta: Nilai konstanta sebesar -0,049 menunjukkan bahwa jika likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka kinerja keuangan akan bernilai -0,049. Ini memberikan gambaran awal tentang kinerja keuangan dalam kondisi dasar tanpa pengaruh variabel independen.
- 2) Koefisien Likuiditas: Koefisien variabel likuiditas sebesar 0,001 yang bernilai positif menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki dampak positif yang sangat kecil terhadap kinerja keuangan.
- 3) Koefisien Profitabilitas: Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas adalah 1,364 dan juga bernilai positif. Ini berarti bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1,364. Dengan kata lain, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Koefisien Solvabilitas: Koefisien variabel solvabilitas adalah 0,161 dengan nilai positif. Ini menunjukkan bahwa jika solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,161. Hal ini menandakan bahwa solvabilitas juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, model regresi ini memberikan wawasan tentang bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis dalam meningkatkan performa finansial perusahaan.

Tabel 7
Hasil Pengujian Kesesuaian Model (Uji F)

F Hitung	F Tabel	Sig	Syarat	Keterangan
5,126	2,5	0	< 0,05	Model layak/fit

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,126 > 2,5$), model yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi. Nilai signifikansi yang rendah (0,000) menunjukkan model tersebut memenuhi syarat untuk dipakai dalam analisis, sesuai dengan kriteria signifikansi yang ditetapkan (kurang 0,05).

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Likuiditas	0,848	1.99254	0,399	> 0,05	Ditolak
Profitabilitas	38,437	1.99254	0,000	< 0,05	Diterima
Solvabilitas	10,242	1.99254	0,000	< 0,05	Diterima

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (H_1) mempunyai t hitung $0,848 < t_{tabel}$ 1,992. Tingkat signifikansi menunjukan $0,399 > \text{tarif signifikan}$ ($0,848 < 1,992$). Ditarik kesimpulan H_a ditolak, dengan artian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (H_2) mempunyai t hitung $38,437 > t_{tabel}$ 1,992, dengan signifikansi menunjukkan $0,000 < \text{tarif signifikan}$ ($0,000 < 0,05$). Ditarik kesimpulan H_a diterima, secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

Dari tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas (H_3) mempunyai t hitung $< t_{tabel}$ ($10,242 > 1,992$). Tingkat signifikansi menunjukkan $0,000 < \text{tarif signifikan}$ ($0,000 < 0,05$). Ditarik kesimpulan H_a diterima, secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 9
Hasil Pengujian Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R-Square	Keterangan
1	0,952	Variabel independen menjelaskan sekitar 95% variasi dalam variabel dependen

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, yang tidak dimasukkan dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini

mengidentifikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu mencerminkan efektivitas dalam meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi karena tingginya likuiditas sering kali menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur atau kurang dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang produktif. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, hal tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional atau peningkatan laba yang signifikan.

Berdasarkan teori agensi, para agen atau manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik, yang biasanya diukur dengan rasio seperti Current Ratio (CR), hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Abdelrahim DAHIYAT *et al.*, 2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah *et al.*, 2024), (Effendie *et al.*, 2022), (Blessing & Sakouvogui, 2023), dan (P. D. Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan yang diperoleh. Profitabilitas yang optimal mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk aset, modal, dan tenaga kerja, untuk menciptakan nilai tambah yang berujung pada peningkatan pendapatan dan laba bersih.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas finansial yang lebih baik dalam menghadapi risiko dan tantangan di pasar. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk mendanai aktivitas operasional, berinvestasi dalam pengembangan produk, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, para agen atau manajemen perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan angka yang tinggi, hal ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (P. D. Lestari, 2021), (Setyawan, 2019), dan (Mahmudah & Suprihhadi, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Indah *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas yang diukur menggunakan debt to assets ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka panjangnya dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari para kreditur maupun investor.

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang sehat umumnya memiliki struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk ekspansi dan pengembangan usaha tanpa membebani kondisi keuangan secara berlebihan. Dengan pengelolaan utang yang baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan.

Berdasarkan teori agensi, para agen atau manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika solvabilitas perusahaan, yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), berada dalam kondisi yang sehat, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan aset yang dimiliki.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Effendie *et al.*, 2022), (Abdelrahim DAHIYAT *et al.*, 2021), (Blessing & Sakouvogui, 2023), (P. M. Lestari & Titisari, 2021) bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirawati *et al.*, 2022) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji dampak likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap performa keuangan. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Populasi yang diteliti mencakup perusahaan-perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tersebut. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan total 26 perusahaan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap performa keuangan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula performa keuangannya. Selain itu, solvabilitas juga terbukti berpengaruh terhadap performa keuangan. Temuan ini menandakan bahwa solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka panjang secara efisien, sehingga dapat mempertahankan stabilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan dari pihak kreditur serta investor. Sebaliknya, likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap performa keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya likuiditas yang sering kali mencerminkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional yang produktif.

Keterbatasan

Beberapa batasan yang dapat ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian ini terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023, sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan secara umum pada perusahaan lain.
2. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dampak likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Namun, ada kemungkinan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti faktor eksternal.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini:

1. Untuk memungkinkan generalisasi hasil penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup perusahaan di sektor lain selain subsektor makanan dan minuman serta memperpanjang periode waktu penelitian.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian ini, seperti kebijakan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan agar hasil analisis mengenai kinerja keuangan menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelrahim DAHIYAT, A., Raji WESHAH, S., & Aldahiyat, M. (2021). Liquidity and Solvency Management and its Impact on Financial Performance: Empirical Evidence

- from Jordan. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 135–0141.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0135>
- Andis, Mahfudnurnajamuddin, & Suriyanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 121–142.
<https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>
- Aransyah, M. F. (2020). Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 65–82. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2310>
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Blessing, H., & Sakouvogui, G. (2023). Indonesia Auditing Research Journal Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance: A Comprehensive Analysis. *Indonesia Auditing Research Journal*, 12(3), 102–115.
- Effendie, J. M., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios , Solvency and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(5), 541–550.
- Indah, S., Lestari, E., Sasono, A. D., & Indrihastuti, P. (2024). Liquidity, Solvency, and Profitability Ratio Analysis as a Financial Performance Measurement Tool at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the Period 2020-2022 (Case Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 63–77. <https://doi.org/10.55942/jebf.v4i2.308>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Lestari, P. M., & Titisari, K. H. (2021). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional. LIQUIDITY, SOLVABILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE). *PERCIPIENCE JOURNAL Social, Administration, and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 47–58.
<https://doi.org/10.33474/PERCIPIENCE.v1i1.12446>
- Mahmudah, R., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 5–7.
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Munawar, A. (2019). The Effect of Leverage, Dividend Policy, Effectiveness, Efficiency, and Firm Size on Firm Value in Plantation Companies Listed IDX. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(10 October 2019), 244–252.
<https://doi.org/10.21275/ART20201693>
- Ngatno. (2021). *Buku Monograf - Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>